

Relevansi Pemikiran Ibnu Sina Terhadap Pendidikan Agama Islam di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah Karawang

Agus Fudholi

Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia
Email: agusfudholi@uninus.ac.id

Lina Zakiah*

Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia
Email: linazakiah@uninus.ac.id

Iyad Suryadi

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia
Email: iyadsuryadi@uninus.ac.id

Helmawati Helmawati

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia
Email: helmawati.dr@gmail.com

*Correspondence

Received: 2025-01-07 ; Accepted: 2025-02-01; Published: 2025-02-08

Abstract

Islamic education in Indonesia faces challenges in integrating religious knowledge and general knowledge amid social change and technological developments. Ibn Sina offers an educational concept that emphasises a balance between intellectual and moral aspects. This study aims to explore the relevance of Ibn Sina's thinking in Islamic education and its application at the Faidhul Ulum Attadziriyah Karawang Foundation. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and curriculum document analysis. Triangulation techniques were used to ensure data validity. The results show that the integration of religious knowledge and general knowledge has been applied through holistic and innovative learning methods. The use of technology increases student engagement, while character education based on Ibn Sina's thinking helps students develop moral values and critical thinking. Ibn Sina's thought has high relevance in modern Islamic religious education. The integration of knowledge and learning innovation improves the quality of education and shapes students with knowledge and good character.

Keywords: *Ibn Sina, Islamic religious education, integration of knowledge, character education.*

Abstrak

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pengetahuan agama dan pengetahuan umum di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Ibnu Sina menawarkan konsep pendidikan yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi pemikiran Ibnu Sina dalam pendidikan Islam dan penerapannya di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen kurikulum. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pengetahuan agama dan pengetahuan umum telah diterapkan melalui metode pembelajaran yang holistik dan inovatif. Penggunaan teknologi meningkatkan keterlibatan siswa, sementara pendidikan karakter berdasarkan pemikiran Ibnu Sina membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral dan pemikiran kritis. Pemikiran Ibnu Sina memiliki relevansi yang tinggi dalam pendidikan agama Islam modern. Integrasi antara pengetahuan dan inovasi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk siswa yang memiliki pengetahuan dan karakter yang baik.

Kata kunci: Ibnu Sina, pendidikan agama Islam, integrasi pengetahuan, pendidikan karakter.

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah Karawang, menghadapi tantangan yang kompleks di tengah dinamika sosial dan budaya yang terus berubah. Dalam konteks ini, pemikiran Ibnu Sina, seorang tokoh besar dalam sejarah pemikiran Islam, menawarkan wawasan yang relevan dan mendalam tentang integrasi pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan sekuler. Pemikiran ini tidak hanya memberikan landasan filosofis untuk pendidikan, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam mendidik generasi muda. Dengan demikian, relevansi pemikiran Ibnu Sina dalam pendidikan agama Islam sangat penting untuk dipertimbangkan dan diaplikasikan dalam konteks pendidikan saat ini (Anini et al., 2021; Syihabuddin, 2023).

Salah satu prinsip utama dari pemikiran Ibnu Sina adalah integrasi antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Menurut Anini et al., (2021), pendidikan Islam menurut Ibnu Sina menekankan pentingnya menggabungkan pengetahuan agama dengan pengetahuan umum untuk menciptakan individu yang seimbang dan berpengetahuan luas. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah yang berupaya membentuk karakter dan kepribadian siswa melalui pendekatan yang komprehensif. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memahami ajaran agama, tetapi juga sebagai alat untuk membangun identitas

dan karakter siswa di tengah masyarakat yang multikultural.

Data menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki potensi besar dalam membantu individu memahami dan menghormati keragaman agama dan budaya, serta memperkuat identitas agama mereka (Rahmad Mulyadi Hasrian Rudi Setiawan, 2023). Di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah, pendekatan ini diimplementasikan melalui kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengetahuan umum, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Jailani dan Suyadi yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam harus dilandasi oleh pemahaman yang mendalam dan aplikatif, terutama di era pandemi yang menuntut adanya adaptasi dalam metode pembelajaran (Rohmah et al., 2023).

Pendapat para ahli juga memperkuat tesis ini. Shunhaji (2019) menekankan bahwa pendidikan agama di sekolah harus mencakup aspek moral dan etika sosial yang merupakan bagian integral dari pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang lebih luas, yaitu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlakul karimah dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat (Ulfah & Anwar, 2024).

Dalam konteks pendidikan di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah, pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian yang baik sangat ditekankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dapat memberikan fondasi moral dan etika yang kuat bagi anak-anak (Halima, 2023). Dengan mengintegrasikan pemikiran Ibnu Sina, yang menekankan pentingnya akal dan pemahaman dalam pendidikan, Yayasan berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Pemikiran Ibnu Sina tentang pendidikan juga mencakup pentingnya metode pembelajaran yang inovatif. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah menerapkan metode yang kreatif dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Sufiani (2023), yang menyatakan bahwa manajemen kepemimpinan yang baik dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan demikian, pemikiran Ibnu Sina tidak hanya relevan dari segi konten pendidikan, tetapi juga dari segi metode dan manajemen pendidikan.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang begitu cepat, pendidikan agama Islam di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah harus mampu beradaptasi dan tetap relevan. Hal ini termasuk penerapan nilai-nilai

moderasi beragama dalam pembelajaran, yang dapat membantu siswa mengembangkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Dengan mengintegrasikan pemikiran Ibnu Sina yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum, pendidikan di yayasan ini dapat menciptakan individu yang tidak hanya beriman, tetapi juga cerdas dan mampu berkontribusi dalam masyarakat multikultural.

Pentingnya pendidikan karakter dalam konteks pendidikan agama Islam tidak dapat diabaikan. Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam sistem pendidikan saat ini, terutama dalam menghadapi tantangan yang kompleks di era modern. Di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia (Halima, 2023). Dengan demikian, pemikiran Ibnu Sina yang menekankan pentingnya pendidikan yang holistik dan integratif sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan agama Islam saat ini.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah juga perlu memperhatikan aspek manajemen dan kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Menurut penelitian, manajemen kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan efektivitas pendidikan yang diberikan (Supriani et al., 2022). Oleh karena itu, pemimpin yayasan ini harus memiliki visi yang jelas dan mampu menginspirasi para pendidik untuk mengaplikasikan pemikiran Ibnu Sina dalam praktik pendidikan sehari-hari. Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal.

Relevansi pemikiran Ibnu Sina terhadap pendidikan agama Islam di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah Karawang sangat signifikan. Pemikiran ini tidak hanya memberikan landasan filosofis bagi pendidikan, tetapi juga menawarkan pendekatan yang holistik dan integratif dalam mendidik generasi muda. Dengan mengintegrasikan pengetahuan agama dan pengetahuan umum, serta menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, pendidikan Islam di yayasan ini dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi seluruh pemangku kepentingan di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah untuk terus mengembangkan dan mengaplikasikan pemikiran Ibnu Sina dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Dalam kajian pendidikan Islam, pemikiran Ibnu Sina seringkali menjadi rujukan penting karena kontribusinya yang signifikan dalam pengembangan konsep pendidikan yang holistik dan integratif. Beberapa literatur yang ada menunjukkan bahwa pemikiran Ibnu Sina tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan agama, tetapi juga pendidikan secara umum. Yuliani (2023) menekankan bahwa metode pengajaran yang dikemukakan oleh Ibnu Sina,

seperti talqin, demonstrasi, dan diskusi, sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Islam kontemporer. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pedagogis Ibnu Sina dapat membantu mendidik siswa dengan lebih efektif, dengan menekankan peran pendidik sebagai teladan yang positif.

Selain itu, Muhamad (2023) menggarisbawahi relevansi pemikiran Ibnu Sina dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya karakter dan pengembangan potensi siswa. Pemikiran Ibnu Sina tentang tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kompetensi sangat sejalan dengan nilai-nilai yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran Ibnu Sina dapat menjadi landasan filosofis yang kuat dalam mendesain kurikulum pendidikan Islam yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Azizah (2024) menyoroti bahwa pendidikan dasar dalam Islam menurut Ibnu Sina harus dimulai sejak usia dini, dengan pengenalan terhadap Al-Qur'an dan nilai-nilai moral. Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran Ibnu Sina tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik sejak dini. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah dapat mengadopsi prinsip-prinsip tersebut untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Tulisan ini mencoba mengisi kekosongan kajian yang ada dengan memfokuskan pada relevansi pemikiran Ibnu Sina dengan pendidikan agama Islam di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah Karawang. Meskipun banyak literatur yang membahas pemikiran Ibnu Sina dalam konteks pendidikan secara umum, namun masih minim penelitian yang secara khusus mengaitkan pemikiran tersebut dengan praktik pendidikan di lembaga pendidikan Islam tertentu. Dengan demikian, artikel ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya wacana akademik tentang pendidikan Islam, khususnya dalam konteks penerapan pemikiran Ibnu Sina di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip pendidikan yang dikemukakan oleh Ibnu Sina dapat diimplementasikan dalam kurikulum dan metode pengajaran di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah Karawang. Dengan mengaitkan teori dan praktik, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai studi literatur, tetapi juga sebagai panduan praktis bagi para pendidik dalam merancang sistem pendidikan yang lebih efektif, relevan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Melalui penelitian ini, diharapkan pemikiran Ibnu Sina dapat menjadi kerangka konseptual dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, pemikiran Ibnu Sina menawarkan

perspektif yang unik dan kontekstual, terutama dalam integrasi pengetahuan agama dan pengetahuan umum, inovasi metode pembelajaran, dan pendidikan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan utama, yaitu (1) bagaimana prinsip-prinsip pendidikan Ibnu Sina diterapkan dalam kurikulum Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah? (2) Bagaimana pemikirannya dapat membantu mengatasi tantangan pendidikan agama Islam di era modern? (3) Sejauh mana penerapan prinsip-prinsip tersebut dapat mengubah cara pandang siswa terhadap pengetahuan dan membentuk karakter mereka? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk menguji hipotesis bahwa penerapan pemikiran Ibnu Sina dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, mengembangkan daya kritis siswa, dan membentuk generasi yang berpengetahuan luas, berkarakter baik, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Penelitian ini mengajukan beberapa hipotesis yang akan diuji melalui analisis literatur dan studi praktik pendidikan. Hipotesis pertama adalah bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum yang diusulkan oleh Ibnu Sina dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan peserta didik yang berwawasan luas dan berakhlak mulia. Hipotesis kedua, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif yang terinspirasi dari pemikirannya dapat membantu siswa mengembangkan daya kritis dan kreativitas dalam memahami ajaran agama. Hipotesis ketiga menekankan bahwa pendekatan pendidikan yang holistik dan integratif akan berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan moralitas yang kuat. Terakhir, hipotesis keempat menyoroti bagaimana konsep pendidikan karakter dan moral dalam pemikiran Ibnu Sina dapat menjadi solusi bagi tantangan sosial, seperti radikalisasi dan intoleransi, yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih adaptif, relevan, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi pemikiran Ibnu Sina dalam pendidikan agama Islam di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah Karawang. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis bagaimana prinsip-prinsip pendidikan Ibnu Sina dapat diterapkan dalam kurikulum, metode pengajaran, dan pengembangan karakter siswa. Ruang lingkup penelitian meliputi kajian terhadap kebijakan pendidikan yayasan, serta bagaimana respon pendidik dan peserta didik terhadap penerapan konsep Ibnu Sina dalam proses pembelajaran. Dalam pengumpulan data, penelitian ini melibatkan partisipan yang terdiri dari pendidik, peserta

didik, dan pengelola yayasan untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan berbasis pemikiran Ibnu Sina. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain studi literatur, observasi, wawancara, dan analisis dokumen kurikulum dan bahan ajar. Kuesioner diberikan kepada para pendidik dan peserta didik untuk mengukur pemahaman mereka terhadap pemikiran Ibnu Sina dalam pendidikan, sementara wawancara mendalam dengan pengelola yayasan dilakukan untuk mendapatkan wawasan lebih jauh tentang kebijakan pendidikan dan implementasi kurikulum. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip pendidikan Ibnu Sina diterapkan di dalam kelas, sedangkan studi dokumentasi membantu menganalisis kesesuaian materi ajar dengan pemikiran Ibnu Sina. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, termasuk analisis isi wawancara dan kuesioner, serta triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan. Dengan metode ini, penelitian dapat mengidentifikasi pola-pola utama dalam penerapan pemikiran Ibnu Sina dan mengevaluasi efektivitasnya dalam membentuk karakter dan pemahaman agama siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih integratif, di mana pengetahuan agama dan pengetahuan umum dapat berjalan beriringan sebagaimana yang ditekankan oleh Ibnu Sina.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Prinsip-prinsip Pendidikan Ibnu Sina dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah

Pemikiran Ibnu Sina tentang pendidikan memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan agama Islam di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa prinsip-prinsip pendidikan yang dikemukakan oleh Ibnu Sina, seperti integrasi ilmu agama dan ilmu umum, pendekatan holistik, dan pengembangan karakter, telah diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan agama Islam di yayasan tersebut.

Salah satu prinsip utama dari pemikiran Ibnu Sina adalah pentingnya integrasi antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah, kurikulum pendidikan agama Islam dirancang untuk tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga mengaitkannya dengan pengetahuan umum. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi pengetahuan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dalam praktiknya, para pendidik di yayasan ini mengembangkan bahan ajar yang menghubungkan konsep-konsep agama dengan fenomena sains, sehingga siswa dapat melihat relevansi antara kedua bidang tersebut.

Ibnu Sina juga menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah, pendekatan ini diterapkan melalui berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, proyek kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan holistik dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk menghafal informasi, tetapi juga diajarkan untuk menganalisis dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip-prinsip pendidikan Ibnu Sina juga menekankan pentingnya pengembangan karakter. Di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter. Melalui kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika, para siswa diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkarakter. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang baik dapat membantu siswa mengembangkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan (Mukhibat, 2023). Oleh karena itu, yayasan berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa secara keseluruhan.

Dalam konteks penerapan prinsip-prinsip pendidikan Ibnu Sina, metode pembelajaran yang inovatif juga menjadi fokus utama di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah. Para pendidik di yayasan ini menggunakan berbagai macam metode, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Yusri & Halimah, 2022). Dengan demikian, siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran, yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang dikemukakan oleh Ibnu Sina.

Evaluasi dalam pendidikan juga menjadi aspek penting dalam penerapan prinsip pendidikan Ibnu Sina. Di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah, evaluasi dilakukan secara berkesinambungan untuk mengukur kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang efektif dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar (Lubis, 2024). Dengan demikian, proses evaluasi di yayasan ini tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Meskipun prinsip-prinsip pendidikan Ibnu Sina telah diterapkan dengan baik di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah, namun masih ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah perlunya memperbarui kurikulum secara terus menerus agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan

siswa. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Daulay, 2019). Oleh karena itu, yayasan ini perlu terus beradaptasi dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tantangan pendidikan di era modern.

2. Relevansi Pemikiran Ibnu Sina dalam Mengatasi Tantangan Pendidikan Islam di Era Modern

Pemikiran Ibnu Sina, seorang tokoh besar dalam sejarah pemikiran Islam, memiliki relevansi yang cukup signifikan dalam menghadapi tantangan pendidikan agama Islam di era modern. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa prinsip-prinsip pendidikan yang dikemukakan oleh Ibnu Sina dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam, antara lain globalisasi, perkembangan teknologi, dan kemajemukan masyarakat. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai relevansi pemikiran Ibnu Sina dalam konteks ini.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pendidikan agama Islam di era modern adalah globalisasi dan pluralisme. Dalam konteks ini, pemikiran Ibnu Sina yang menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum menjadi sangat relevan. Ibnu Sina percaya bahwa pendidikan harus mencakup berbagai disiplin ilmu untuk mengembangkan individu yang holistik dan berpengetahuan luas. Di era globalisasi, di mana informasi dan budaya dari berbagai belahan dunia saling berinteraksi, pendidikan agama Islam perlu mengadopsi pendekatan yang inklusif dan terbuka terhadap perbedaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Kusumastuti bahwa pendidikan agama Islam harus mampu memperkuat moderasi beragama dalam masyarakat multikultural (Anwar & Umam, 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan agama Islam. Pemikiran Ibnu Sina yang mendorong penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dapat diterapkan dalam konteks ini. Dengan memanfaatkan teknologi, para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi para siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas akses ke sumber belajar. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam perlu mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulumnya, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Tantangan lain yang dihadapi pendidikan agama Islam adalah menurunnya nilai-nilai moral dan karakter di kalangan generasi muda. Pemikiran Ibnu Sina, yang menekankan pentingnya pendidikan karakter, sangat relevan dalam konteks ini. Pendidikan Islam harus fokus pada pembentukan akhlak dan

karakter peserta didik, sehingga mereka tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang baik. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam kurikulumnya, sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Ibnu Sina.

Dalam menghadapi perubahan sosial yang begitu cepat, pendidikan agama Islam perlu bersifat adaptif dan responsif. Pemikiran Ibnu Sina yang menekankan pentingnya belajar sepanjang hayat dapat menjadi panduan dalam menghadapi tantangan ini. Pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang responsif terhadap perubahan sosial dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum (Asman et al., 2021). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam perlu terus mengevaluasi dan menyesuaikan kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan juga menjadi faktor penting dalam mengatasi tantangan pendidikan agama Islam. Pemikiran Ibnu Sina yang menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidik, siswa, dan orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam perlu melibatkan keluarga dan masyarakat dalam proses pendidikan, sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa (Murdianto, 2024).

Pemikiran Ibnu Sina memiliki relevansi yang signifikan dalam mengatasi tantangan pendidikan agama Islam di era modern. Dengan mengintegrasikan pengetahuan agama dan pengetahuan umum, memanfaatkan teknologi, menekankan pendidikan karakter, beradaptasi dengan perubahan sosial, serta melibatkan keluarga dan masyarakat, pendidikan agama Islam dapat lebih baik dalam menghadapi tantangan yang ada. Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan dalam pendidikan untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan yang diusulkan oleh Ibnu Sina dalam konteks pendidikan agama Islam saat ini.

3. Dampak Penerapan Prinsip-prinsip Pendidikan Ibnu Sina terhadap Pandangan Siswa tentang Sains dan Agama

Penerapan prinsip-prinsip pendidikan yang dikemukakan oleh Ibnu Sina di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pandangan siswa terhadap sains dan agama. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa integrasi pengetahuan agama dan pengetahuan umum, pendekatan holistik, dan metode pembelajaran yang inovatif telah mengubah cara pandang siswa terhadap hubungan antara sains dan ajaran agama.

Salah satu dampak utama dari penerapan prinsip-prinsip pendidikan Ibnu Sina adalah peningkatan pemahaman siswa tentang integrasi antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Para siswa di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah belajar untuk melihat bahwa ilmu pengetahuan tidak terpisah dari ajaran agama, melainkan saling melengkapi. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terpapar dengan kurikulum yang mengintegrasikan kedua bidang ini cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap sains dan lebih terbuka dalam belajar (Jailani & Suyadi, 2021; Yuliani, 2023). Hal ini menciptakan kesadaran bahwa sains dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama, dan sebaliknya, ajaran agama dapat memberikan arah dan tujuan dalam pencarian pengetahuan.

Penerapan pendekatan holistik dalam pendidikan di yayasan ini juga memberikan dampak positif terhadap pandangan siswa. Dengan menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya belajar menghafal informasi, tetapi juga diajarkan untuk berpikir kritis dan kreatif. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran holistik cenderung lebih mampu menghubungkan konsep yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari (Indainanto et al., 2023). Hal ini membantu siswa untuk melihat relevansi ajaran agama dalam konteks yang lebih luas, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan dan perilaku sehari-hari.

Metode pembelajaran yang inovatif, yang diadopsi dari pemikiran Ibnu Sina, juga berkontribusi dalam mengubah cara pandang siswa. Dengan menggunakan metode yang lebih interaktif, seperti diskusi, proyek kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah, siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini berdampak pada pandangan siswa bahwa belajar agama bukan hanya sekedar kewajiban, tetapi juga proses yang menarik dan bermanfaat.

Penerapan prinsip pendidikan Ibnu Sina yang menekankan pada pengembangan karakter dan moral juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pandangan siswa. Pendidikan agama Islam di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima pendidikan karakter yang baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap ajaran agama dan lebih mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang baik.

Dampak signifikan lainnya adalah keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan. Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan, siswa merasa lebih didukung dalam belajar. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan pandangan positif terhadap sains dan agama, serta memperkuat nilai-nilai yang mereka pelajari di sekolah.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip pendidikan Ibnu Sina dalam kurikulum pendidikan agama Islam di Yayasan Faidhul Ulum Attadziriyah telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang hubungan antara sains dan agama. Integrasi antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang merupakan salah satu prinsip utama Ibnu Sina telah membantu siswa untuk melihat bahwa kedua bidang tersebut saling melengkapi dan tidak terpisah. Selain itu, relevansi pemikiran Ibnu Sina dalam mengatasi tantangan pendidikan agama Islam di era modern, seperti globalisasi dan perkembangan teknologi, menunjukkan bahwa pendidikan harus bersifat inklusif dan adaptif. Penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan pendekatan holistik juga telah mengubah pandangan siswa terhadap sains dan agama, membuat mereka lebih terbuka dan kritis dalam memahami ajaran agama. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain terbatasnya jumlah partisipan dan konteks yang hanya berfokus pada satu yayasan, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi sepenuhnya untuk konteks pendidikan agama Islam lainnya. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi penerapan prinsip-prinsip pendidikan Ibnu Sina di berbagai lembaga pendidikan Islam dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi pandangan siswa tentang sains dan agama.

Daftar Pustaka

- Anini, U. N., Kurniawan, M. I. R., & Muttaqin, A. (2021). Integrasi Keilmuan Dalam Pendidikan Islam Perspektif Pemikiran Ibnu Sina Dan Mahmud Yunus. *An-Nuha Jurnal Kajian Islam Pendidikan Budaya Dan Sosial*, 8(2), 301–325. <https://doi.org/10.36835/annuha.v8i2.456>
- Anwar, S., & Umam, H. (2020). Transformative Education: Emphasizing 21st Century Skills and Competencies in The Independent Learning Curriculum. *AIM: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.15575/aim.v1i1.28886>
- Asman, A., Suyadi, S., & Huda, M. (2021). Character Education as Brain

- Education: Spiritual Neuroscience Studies in Islamic Education. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(2), 77–86. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v12i2.4278>
- Azizah, H. H. (2024). The Concept of Islamic Education Curriculum: A Study of Ibn Sina's Thought. *Abjadia International Journal of Education*, 9(1), 175–182. <https://doi.org/10.18860/abj.v9i1.26804>
- Daulay, D. (2019). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar Medan. *Ansiru Pai Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v3i2.5866>
- Halima, R. A. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 15852–15861. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13722>
- Indainanto, Y. I., Dalimunthe, M. A., Sazali, H., & Kholil, S. (2023). Islamic Communication in Voicing Religious Moderation as an Effort to Prevent Conflicts of Differences in Beliefs. *Pharos Journal of Theology*, 104(4).
- Jailani, M., & Suyadi, S. (2021). Pendidikan Agama Islam Berbasis Neurosains Dan Perspektif Akal Bertingkat Ibnu Sina Di Sekolah: Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Litbang Edusaintech*, 2(2), 123–134. <https://doi.org/10.51402/jle.v2i2.55>
- Lubis, J. I. (2024). Hubungan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menganalisis Kurikulum Dan Mendesain Pembelajaran Di Sma Lubuk Pakam. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 236. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.22322>
- Muhamad, S. (2023). Relevansi Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Pemikiran Sainis Muslim Ibnu Sina Dan Ibnu Rusyd. *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 283–295. <https://doi.org/10.30651/sr.v7i2.20587>
- Mukhibat, M. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama Di Indonesia (Wacana Dan Kebijakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 73–88. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.133>
- Murdianto, M. (2024). Peran TGH. Salman Alfarisi Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Di Desa Loang Maka Kecamatan Janapria Lombok Tengah NTB. *Alacrity Journal of Education*, 118–130. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i1.474>
- Rahmad Mulyadi Hasrian Rudi Setiawan, D. S. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan Dalam Masyarakat Multikultural. *Khazanah*, 90–99. <https://doi.org/10.51178/khazanah.v2i3.1554>
- Rohmah, N., Sauri, S., & Sukandar, A. (2023). Pembinaan Akhlaq Mulia Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Mewujudkan Siswa yang Berkarakter di SMP

- Islam Terpadu Al-Madinah Tahun Pelajaran 2020-2021. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 55–77.
- Shunhaji, A. (2019). Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.46>
- Sufiani, S. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Educational Research*, 3(1), 55–66. <https://doi.org/10.30984/jeer.v3i1.540>
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Syihabuddin, M. (2023). Implementasi Pemikiran Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Ibnu Sina Dalam Pendidikan Islam. *Setyaki Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(4), 12–22. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i4.626>
- Ulfah, U., & Anwar, S. (2024). Inovasi Digital dalam Pendidikan Islam: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Keterlibatan Mahasiswa. *ULUL ALBAB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 58–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.30999/ululalbab.v2i1.3521>
- Yuliani, A. R. (2023). Religius-Rasional Ibnu Sina Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *Nusantara Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 523–548. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-10>
- Yusri, M., & Halimah, S. (2022). Menerapkan Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pai Di SMP Negeri Lima Puluh. *Pendalas Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 272–284. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.185>